

LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)
STASE MASA NIFAS DAN MENYUSUI
“ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. K USIA 35 TAHUN P1A0 DENGAN POST
PARTUM HARI KE-1 NORMAL DI RSDS KEBUMEN”
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Dosen Pembimbing Pendidikan : Anjarwati, S.SiT., MPH



Disusun Oleh:

Oriza Dita Syafitri Nasution

2510106009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIYAH
YOGYAKARTA

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
CASE BASED DISCUSSION (CBD)
STASE MASA NIFAS DAN MENYUSUI**

**“ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. K USIA 35 TAHUN P1A0 DENGAN POST
PARTUM HARI KE-1 NORMAL DI RSDS KEBUMEN”
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**



Unive
Yogyakarta

Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Kebumen, 02 Februari 2026

Mahasiswa

Anjarwati, S.SiT., MPH

Winarni, S.ST.Bdn

Oriza Dita Syafitri Nasution

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang.....	1
b. Tujuan.....	2
BAB II TINJAUAN TEORI.....	4
A. Konsep Dasar Nifas.....	4
B. Tinjauan Islam.....	15
BAB III DOKUMENTASI SOAP.....	16
BAB IV PEMBAHASAN.....	22
BAB V SIMPULAN.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indeks untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah proporsi kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau penanganannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau jatuh per 100.000 kelahiran hidup. Menurut WHO AKI secara global yaitu sebanyak 303.000 jiwa. di ASEAN adalah 235 per 100.000 kelahiran hidup (Nurhidayah, 2020).

Masa nifas perlu mendapatkan perhatian khusus karena sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah masa nifas dan hampir 50% kematian ibu terjadi setelah 24 jam persalinan yang disebabkan adanya komplikasi masa nifas. Komplikasi masa nifas yang sering terjadi yaitu hipertensi, preeklamsi, infeksi masa nifas dan kelainan psikologis (Riyana & Huda, 2022).

b. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Pada Ny. K usia 35 tahun dengan Post Partum normal hari Ke-1 di RSDS Kebumen.

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan Pengkajian Data Subjektif Nifas dan Menyusui Pada Ny. K usia 35 tahun dengan Post Partum normal hari Ke-1 di RSDS Kebumen.

- b) Mampu melakukan Pengkajian Data Objektif Nifas dan Menyusui Pada Ny. K usia 35 tahun dengan Post Partum normal hari Ke-1 di RSDS Kebumen.
- c) Mampu melakukan Analisis Data Nifas dan Menyusui Pada Ny. K usia 35 tahun dengan Post Partum normal hari Ke-1 di RSDS Kebumen.
- d) Mampu melakukan Penatalaksanaan Nifas dan Menyusui Pada Ny. K usia 35 tahun dengan Post Partum normal hari Ke-1 di RSDS Kebumen.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Dasar Nifas

1. Pengertian Nifas

Masa nifas (Post Partum) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak nyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Anggraeni et al., 2023).

2. Tahapan Masa Nifas

Menurut Riyana & Huda (2022) Ada beberapa tahapan yang di alami oleh wanita selama masa nifas, yaitu sebagai berikut :

- a) Immediate puerperium, yaitu waktu 0-24 jam setelah melahirkan. ibu telah di perbolehkan berdiri atau jalan-jalan.
- b) Early puerperium, yaitu waktu 1-7 hari pemulihan setelah melahirkan. pemulihan menyeluruh alat-alat reproduksi berlangsung selama 6- minggu Later puerperium, yaitu waktu 1-6 minggu setelah melahirkan, inilah waktu yang diperlukan oleh ibu untuk pulih dan sehat sempurna. Waktu sehat bisa berminggu-minggu, bulan dan tahun.

3. Adaptasi Masa Nifas

Berikut ini 3 tahap penyesuaian psikologi ibu dalam masa post partum Menurut Sutanto (2019) :

a) Fase Talking In (Setelah melahirkan sampai hari ke dua)

- Perasaan ibu berfokus pada dirinya
- Ibu masih pasif dan tergantung dengan orang lain
- Perhatian ibu tertuju pada kekhawatiran perubahan tubuhnya
- Ibu akan mengulangi pengalaman pengalaman waktu melahirkan
- Memerlukan ketenangan dalam tidur untuk mengembalikan keadaan tubuh ke kondisi normal
- Nafsu makan ibu biasanya bertambah sehingga membutuhkan peningkatan nutrisi
- Kurangnya nafsu makan menandakan proses pengembalian kondisi tubuh tidak berlangsung normal

b) Fase Taking Hold (Hari ke-3 sampai 10)

- Ibu merasa merasa khawatir akan ketidakmampuan merawat bayi, muncul perasaan sedih (baby blues)
- Ibu memperhatikan kemampuan menjadi orang tua dan meningkatkan tanggung jawab akan bayinya
- Ibu memfokuskan perhatian pada pengontrolan fungsi tubuh, BAK, BAB dan daya tahan tubuh

- Ibu berusaha untuk menguasai keterampilan merawat bayi seperti menggendong, menyusui, memandikan, dan mengganti popok
- Ibu cenderung terbuka menerima nasehat bidan dan kritikan pribadi
- Kemungkinan ibu mengalami depresi postpartum karena merasa tidak mampu membesarkan bayinya
- Wanita pada masa ini sangat sensitif akan ketidakmampuannya, cepat tersinggung, dan cenderung menganggap pemberi tahu bidan sebagai teguran. Dianjurkan untuk berhati-hati dalam berkomunikasi dengan wanita ini dan perlu memberi support.

c) Fase Letting Go (Hari ke-10 sampai akhir masa nifas)

- Ibu merasa percaya diri untuk merawat diri dan bayinya. Setelah ibu pulang ke rumah dan dipengaruhi oleh dukungan serta perhatian keluarga
- Ibu sudah mengambil tanggung jawab dalam merawat bayi dan memahami kebutuhan bayi

4. Perubahan Fisiologi Masa Nifas

Sistem tubuh ibu akan kembali beradaptasi untuk menyesuaikan dengan kondisi post partum. (Menurut Nurseha, 2022), Organ-organ tubuh ibu yang mengalami perubahan setelah melahirkan antara lain :

a) Uterus

Setelah proses persalinan, terjadi proses involusi pada uterus. Ini merupakan proses di mana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dan persalinan. Proses ini dimulai segera setelah plasenta dikeluarkan karena adanya kontraksi otot polos

uterus. Perubahan pada uterus dapat diamati melalui pemeriksaan palpasi dengan meraba bagian dari Tinggi Fundus Uteri (TFU):

- Saat bayi dilahirkan, fundus uteri berada setinggi pusat dengan berat sekitar 1000 Gram.
- Pada akhir kala III, TFU teraba 2 jari di bawah pusat.
- Setelah 1 minggu dari persalinan, TFU teraba di tengah-tengah pusat simpisis dengan berat sekitar 500 gram.
- Setelah 2 minggu dari persalinan, TFU teraba di atas simpisis dengan berat sekitar 350 gram.
- Setelah 6 minggu dari persalinan, fundus uteri mengecil dan tidak teraba, dengan berat sekitar 50 gram.

b) Perubahan Pada Vulva, Vagina Dan Perineum

Selama proses persalinan, vulva dan vagina mengalami tekanan dan peregangan yang besar. Akibatnya, kedua bagian tersebut menjadi kendur setelah melahirkan, dan kondisi ini dapat berlangsung beberapa hari pasca persalinan. Pada masa ini, mukosa vagina menipis dan lipatan-lipatan (rugae) menghilang karena penurunan kadar estrogen pasca persalinan. Perineum, bagian antara vulva dan anus, juga mengalami kekenduran setelah melahirkan karena sebelumnya meregang oleh tekanan dari gerakan bayi saat proses persalinan.

c) Lokhea

Lokhea mempunyai perubahan warna dan volume karena adanya proses involusi. Lokhea dibedakan menjadi 4 jenis berdasarkan warna dan waktu keluarnya:

- Lokhea rubra Lokhea ini keluar pada hari pertama sampai hari ke-4 masa post partum. Cairan yang keluar berwarna merah karena terisi darah segar, jaringan sisa plasenta, dinding rahim, lemak bayi, lanugo (rambut bayi), dan mekonium.
- Lokhea sanguinolenta Lokhea ini berwarna merah kecokelatan dan berlendir, serta berlangsung dari hari ke-4 sampai hari ke-7 post partum.
- Lokhea serosa Lokhea ini berwarna kuning kecokelatan karena mengandung serum, leukosit, dan robekan atau laserasi plasenta. Keluar pada hari ke-7 sampai hari ke-14.
- Lokhea alba Lokhea ini mengandung leukosit, sel desidua, sel epitel, selaput lendir serviks, dan serabut jaringan yang mati. Lokhea alba ini dapat berlangsung selama 2-6 minggu post partum.
- lokhea purulenta keluar cairan nanah berbau busuk

d) Perubahan Sistem Pencernaan

Pada masa nifas setelah persalinan, seringkali terjadi konstipasi. Hal ini disebabkan oleh tekanan yang dialami oleh sistem pencernaan selama persalinan, serta penurunan tonus otot setelah melahirkan yang membuat usus menjadi kurang aktif.

e) Perubahan Sistem Perkemihan

Setelah proses persalinan berlangsung, biasanya ibu akan sulit untuk buang air kecil dalam 24 jam pertama. Penyebab dari keadaan ini adalah terdapat spasme sfinkter dan edema leher kandung kemih setelah mengalami kompresi (tekanan) antara kepala janin dan tulang pubis selama persalinan berlangsung. Kadar hormon estrogen yang

besifat menahan air akan mengalami penurunan yang mencolok. Keadaan tersebut disebut “diuresis”.

f) Perubahan Sistem Muskuloskeletal/Diastasis Rekti Abdominalis

Setelah persalinan, otot-otot uterus mulai berkontraksi dengan cepat. Pembuluh darah yang berada di myometrium uterus akan mengecil, sehingga menghentikan perdarahan setelah plasenta keluar. Ligamen, diafragma pelvis, dan fasia yang meregang selama proses persalinan akan secara bertahap kembali ke keadaan semula, yang kadang-kadang menyebabkan uterus menunduk ke belakang dan mengalami retrofleksi karena ligamentum rotundum menjadi kendur. Namun, kondisi ini akan kembali normal dalam waktu 6-8 minggu setelah persalinan.

Diastasis Recti Abdominis sering terjadi pada ibu yang telah melahirkan banyak kali, memiliki kehamilan ganda, polihidramnion, atau bayi dengan berat lahir besar, serta kelemahan abdomen dan postur tubuh yang salah. Proses pemulihan pada masa nifas ini dapat berlangsung secara normal atau lebih cepat dengan melakukan latihan fisik ringan seperti senam nifas. Terkadang, otot rectus abdominis dapat mengalami gangguan ($>2,5$ cm) pada garis tengah/umbilikus, yang dikenal sebagai Diastasis Recti Abdominis (DRA). Hal ini disebabkan oleh peregangan mekanis pada dinding abdomen yang berlebihan, yang juga dipengaruhi oleh hormon ibu.

g) Perubahan Sistem Endokrin

Perubahan sistem endokrin selama masa nifas melibatkan penyesuaian kadar hormon dalam tubuh. Hormon-hormon yang mengalami perubahan pada ibu nifas adalah estrogen, progesteron, oksitosin, dan prolaktin. Estrogen dan progesteron menurun secara signifikan, yang menyebabkan peningkatan kadar prolaktin dan oksitosin.

h) Perubahan Tanda-Tanda Vital

Setelah melahirkan, terjadi beberapa perubahan pada tanda-tanda vital yang biasanya terlihat pada wanita dalam kondisi normal. Salah satunya adalah peningkatan kecil dan sementara pada tekanan darah, baik sistolik maupun diastolik, yang dapat berlangsung selama sekitar 4 hari setelah proses melahirkan. Selain itu, fungsi pernapasan akan kembali normal pada tingkat sebelum wanita hamil, biasanya sekitar bulan keenam setelah melahirkan. Setelah rahim mengosongkan, diafragma akan turun, aksis jantung kembali normal, serta impuls dan EKG kembali ke kondisi normal.

i) Perubahan Sistem Kardiovaskular

Setelah persalinan perubahan fisiologis yang terjadi pada wanita pasca persalinan, yaitu, Berkurangnya sirkulasi uteroplasenta yang mengakibatkan penyusutan ukuran pembuluh darah maternal sebesar 10-15%. Hilangnya fungsi endokrin plasenta yang menghilangkan stimulus vasodilatasi. Mobilisasi air ekstrasvaskular yang telah disimpan selama kehamilan.

j) Perubahan Sistem Hematologi

Pada masa nifas, terjadi perubahan pada komponen darah, di antaranya peningkatan jumlah sel darah putih. Jumlah sel darah merah dan kadar hemoglobin dapat berfluktuasi, tetapi biasanya akan kembali normal dalam waktu satu minggu pasca persalinan. Curah jantung, yaitu jumlah darah yang dipompa oleh jantung, meningkat pada awal masa nifas, namun akan kembali ke kondisi normal dalam dua minggu.

B. Tinjauan Islam

Dalam kamus klasik *Lisān al-‘Arab*, Ibn Manzūr mendefinisikan nifas sebagai Nifas adalah darah yang keluar setelah melahirkan. Dengan demikian, secara bahasa, nifas merujuk pada darah pascapersalinan yang keluar dari rahim perempuan sebagai bagian dari proses alami tubuh setelah melahirkan. Adapun secara terminologi fikih, para ulama mazhab mendefinisikan nifas dengan variasi redaksional, namun tetap dalam lingkup makna yang sama. Dalam mazhab Syafii, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Hajar al-Haitami dalam *Tuhfah al-Muhtāj*, disebutkan Nifas adalah darah yang keluar setelah melahirkan dan tidak lebih dari enam puluh hari. Jika melebihi batas tersebut, maka dihukumi sebagai darah istihadah. Menurut mazhab Syafii, nifas adalah darah yang keluar setelah proses kelahiran, baik bayi yang lahir dalam kondisi sempurna (hidup atau sudah mati setelah terbentuk dengan utuh), maupun dalam kasus keguguran apabila janin sudah terbentuk, (M.Rafid, 2025).

Mazhab Syafii menetapkan batas maksimal masa nifas adalah 60 hari. Artinya, jika seorang wanita masih mengalami pendarahan setelah melahirkan dan belum mencapai 60 hari, maka darah itu tetap dihukumi pendarahan pasca melahirkan. Jika lebih dari 60 hari, barulah dihukumi sebagai istihadah, dan wanita wajib kembali melaksanakan ibadah dengan tata cara tertentu. Dalil yang dijadikan acuan dalam mazhab Syafii adalah yang artinya “Adapun batas maksimal nifas adalah enam puluh hari. Jika melebihi 60 hari maka itu adalah istihadah. Inilah pendapat dalam mazhab dan telah ditegaskan oleh mayoritas ulama Syāfi’īyyah.” (M.Rafid, 2025).

BAB III

DOKUMENTASI SOAP

Pengkajian

Tanggal : 10-01-2026

Jam : 08.30 WIB

Tempat/Ruang: Bougenvile RSDS Kebumen

1. Data Subyektif

1. Biodata

Nama Istri	: Ny. K	Nama Suami	: Tn. K
Umur	: 35 Tahun	Umur	: 43 Tahun
Suku/bangsa	: Jawa/Indonesia	Suku/bangsa	: Jawa/Indonesia
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMP	Pendidikan	: SD
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Tanjung Meru 01/05	Alamat	: Tanjung Meru 01/05
No Telepon	: 0898 7569 xxx	No. Telepon	: 0898 7569 xxx

2. Alasan Datang

Post partum spontan jam 04.40 tgl 10/01/2026

3. Alasan Utama

Ibu mengatakan perut masih terasa mules dan masih nyeri pada luka jahitan

4. Riwayat Pernikahan

1x umur pernikahan 1 tahun

5. Riwayat Menstruasi

Menarche : 13 Tahun

Siklus : 28 Hari

Dismenorrhea : Tidak

6. Riwayat Obstetri

P1A0

7. Riwayat Kehamilan Dan Nifas Yang Lalu

P1A0

8. Riwayat Kehamilan Dan Persalinan Sekarang

1. 2025, normal, 1450 gr, perempuan, Preterm 30 mg lebih 2 hari dengan PPI, nifas tidak ada masalah.

9. Riwayat Kontrasepsi

Ibu tidak KB

10. Pola kebiasaan sehari-hari

- Nutrisi

Makan : 3 kali/hari

Minum : 6-7 gelas/hari

Porsi : Sedang

Macam : Air putih, teh

Macam : Nasi, sayur, lauk

Keluhan : Tidak ada

- Istirahat

Lamanya : 7-8 jam/hari

Keluhan : Tidak ada

- Aktivitas

Ibu mengerjakan pekerjaan rumah

- Eliminasi

BAK : 3 kali/hari

BAB : 1 kali/hari

Konsistensi : Cair

Konsistensi : Lembek

Warna : Kuning jernih

Warna : Kuning

Bau : Khas urine

Bau : Khas feses

Keluhan : Tidak ada

Keluhan : Tidak ada

- Personal Hygiene : Mandi 2 kali/hari, Ganti pakaian 1 kali/hari, ganti pembalut 3 kali/hari

- Seksualitas : Belum melakukan hubungan seksual

- Pola Kebiasaan

Merokok : Tidak

Alkohol : Tidak

Narkoba : Tidak

Obat-obatan : Tidak

Jamu-jamuan: Tidak

11. Riwayat Kesehatan

IBU : Ibu mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit DM, Jantung, Hipertensi, Asma

Keluarga: Ibu mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit DM, Jantung, Hipertensi, Asma

12. Keadaan Psikososial dan Spiritual

Suami dan keluarga senang dengan kehadiran bayinya

Ibu jarang beribadah

Keputusan dalam rumah tangga suami dan ibu

13. Keadaan Lingkungan

Ibu mengatakan tidak memiliki hewan peliharaan

2. Data Obyektif

1. Pemeriksaan Umum

- Keadaan Umum : Baik
- Kesadaran : Kompos mentis
- Tanda vital :

TD : 121/75 mmHg S : 36.2 °C

N : 82 x/m R : 20 x/m

- Antropometri

TB : 152 Cm

BB : 64 Kg

IMT : 27

2. Pemeriksaan Fisik

- Kepala : Tidak ada benjolan, tidak nyeri
- Mata : Konjungtiva merah muda, sclera putih
- Telinga : Tidak ada gangguan pendengaran
- Payudara : Putting Menonjol, ASI +
- Abdomen : TFU : pertengahan pusat

- Genetalia : Terdapat pengeluaran lochea rubra
- Anus : Tidak ada hemoroid
- Ekstremitas : Normal, tidak oedem, tidak ada nyeri

3. Data Penunjang

HB	: 12.3 gr/dL
Leukosit	: $21.0 \times 10^3/\text{ul}$
Hematokrit	: 31 %
Eritrosit	: $3.2 \times 10^6/\text{ul}$
Trombosit	: $390^3/\text{ul}$
GDS	: 92 mg/dl
Albumin	: 3.1 g/dl

3. Analisa

Ny. K Umur 35 tahun P1A0 dengan Post Partum Hari Ke-1

4. Penatalaksanaan

1. Kolaborasi dengan dr. Sp. OG pemberian terapi, Fe 2x1, Cefadroxil 2x500 mg, Asam mefenamat 3x500 mg, Pantau KU, Vital sign kontraksi dan perdarahan
2. Ajarkan ibu massase dibagian perut untuk menilai kontraksi yang bagus yaitu keras
3. Anjurkan Ibu untuk makan-makanan yang bergizi, tinggi protein untuk pemulihan lebih cepat pada luka jahitan dan minum air putih yang cukup
4. Mengajarkan ibu untuk mobilisasi dini, duduk dan berjalan jika ingin BAK, pastikan tidak ada pusing dan pandangan mata kabur

5. Memberikan KIE untuk menjaga kebersihan daerah kewanitaan, ganti pembalut 4x/hari atau jika sudah penuh, cebok dengan bersih tanpa sabun, keringkan dengan handuk lembut atau tisu.
6. Menganjurkan ibu untuk memerah ASI untuk diberikan pada bayi, dan menganjurkan ibu untuk mengunjungi bayinya diruang peristi untuk belajar menyusui dan KMC



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pengkajian Data Subjektif

Pada pengkajian data subjektif yang dilakukan tanggal 10 Januari 2026 pukul 08.30 WIB dikaji secara lengkap meliputi alasan datang yaitu Ny. K Post partum spontan jam 04.40 tgl 10/01/2026, Ibu mengatakan perut masih terasa mules dan masih nyeri pada luka jahitan. Riwayat obstetric P1A0, riwayat pernikahan 1x umur pernikahan 1 tahun. Riwayat kesehatan tidak ada penyakit hipertensi, diabetes, jantung, asma, riwayat kontrasepsi ibu tidak menggunakan KB. Masa nifas merupakan periode pasca persalinan yang dimulai setelah kelahiran bayi dan plasenta, berlangsung hingga 6 minggu atau 42 hari dengan berhentinya perdarahan. Istilah "nifas" berasal dari bahasa Latin yang berarti pulihnya ibu setelah melahirkan, di mana organ reproduksi akan kembali seperti semula sebelum kehamilan. Pada masa nifas, ibu dapat mengalami berbagai masalah fisik dan psikologis, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan, terutama bidan (Nurseha, 2024).

B. Pengkajian Data Objektif

Pada pengkajian data objektif yang dilakukan tanggal 10 Januari 2026 pukul 08.30 WIB didapatkan keadaan umum baik, kesadaran kompos mentis, tanda vital T: 121/75 mmHg, S: 36.2 °C, N: 82 x/m, R: 20 x/m. Antropometri TB: 152 Cm, BB: 64 Kg, IMT: 27. Dari pemeriksaan fisik didapatkan hasil kepala tidak ada benjolan, tidak nyeri, mata konjungtiva merah muda, sclera putih, telinga tidak ada gangguan pendengaran, payudara

Putting Menonjol, ASI +, Abdomen TFU pertengahan pusat simfisis, kontraksi keras, Genetalia terdapat pengeluaran lochea rubra, Anus tidak ada hemoroid, Ekstremitas Normal, tidak oedem, tidak ada nyeri. Pemeriksaan laboratorium HB: 12.3 gr/dL, Leukosit: $21.0 \times 10^3/\text{ul}$, Hematokrit: 31 %, Eritrosit: $3.2 \times 10^6/\text{ul}$, Trombosit: $390 \times 10^3/\text{ul}$ GDS: 92 mg/dl, Albumin: 3.1 g/dl.

Dalam asuhan kebidanan masa nifas, bidan memiliki peran penting dalam penatalaksanaan kasus ini. Bidan berperan melakukan pengkajian komprehensif, meliputi pemantauan tanda vital, observasi kondisi luka secara berkala, identifikasi tanda-tanda infeksi, serta penilaian tingkat nyeri ibu. Deteksi dini terhadap perubahan kondisi luka sangat penting untuk mencegah perburukan dehisensi dan komplikasi lanjutan (Prawirohardjo, 2020).

Selama masa nifas, bidan berperan memberikan perawatan yang konsisten dan dukungan kepada ibu dalam proses pemulihannya dari stres akibat persalinan. Selain itu, bidan juga bertugas untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayinya. Dalam melakukan penyesuaian terhadap perubahan pascapersalinan, bidan diharapkan mampu menghadirkan kontribusi yang relevan melalui penerapan kompetensi, keterampilan, dan kepekaan terhadap kebutuhan serta harapan ibu dan keluarganya. Bidan juga diharapkan dapat merencanakan asuhan secara individual yang sesuai dengan kebutuhan ibu, (Anisa, 2024).

C. Analisis Data

Pada analisa data yang dilakukan tanggal 10 Januari 2026 pukul 08.30 WIB berdasarkan hasil pengkajian data subjektif dan data objektif didapatkan analisa yaitu Ny. K Umur 35 tahun P1A0 dengan Post Partum Hari Ke-1.

Masa nifas merupakan masa pemulihan yang dimulai pada akhir persalinan hingga organ reproduksi kembali seperti sebelum hamil. Nifas juga dikenal sebagai *Peurperium*. *Purperium* berasal dari bahasa Latin. *Peur* artinya bayi dan *Perium* artinya kelahiran. Dapat disimpulkan masa nifas atau masa nifas merupakan masa nifas. Masa nifas juga dapat diartikan sebagai masa nifas normal, atau masa setelah lahirnya bayi dan keluarnya ari-ari dari rahim, sampai dengan enam minggu berikutnya dengan pulihnya organ-organ yang berhubungan dengan luka dan lain-lain (Agustin et al.2024).

D. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang dilakukan tanggal 10 Januari 2026 pukul 08.30 WIB antara lain, Kolaborasi dengan dr. Sp.OG pemberian terapi, Fe 2x1, Cefadroxil 2x500 mg, Asam mefenamat 3x500 mg, Pantau KU, Vital sign kontraksi dan perdarahan. Ajarkan ibu massase dibagian perut untuk menilai kontraksi yang bagus yaitu keras. Anjurkan Ibu untuk makan-makanan yang bergizi, tinggi protein untuk pemulihan lebih cepat pada luka jahitan dan minum air putih yang cukup. Mengajarkan ibu untuk mobilisasi dini, duduk dan berjalan jika ingin BAK, pastikan tidak ada pusing dan pandangan mata kabur. Memberikan KIE untuk menjaga kebersihan daerah kewanitaan, ganti pembalut 4x/hari atau jika sudah penuh, cebok dengan bersih tanpa sabun, keringkan dengan handuk lembut atau tisu. Menganjurkan ibu untuk memerah ASI untuk diberikan pada bayi, dan menganjurkan ibu untuk mengunjungi bayinya diruang peristi untuk belajar menyusui dan KMC

Pemberian asuhan pada ibu masa nifas dilakukan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi, melaksanakan deteksi dini adanya komplikasi dan infeksi, memberikan pendidikan dan pelayanan kesehatan ibu dan bayi. Pada masa nifas umumnya terjadi perubahan-perubahan fisik maupun psikologis. Salah satu perubahan fisiologis adalah laktasi atau pengeluaran air susu (Saputri,2020).

Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Tujuan dari asuhan kebidanan masa nifas yaitu, Menjaga kesehatan ibu dan bayinya baik fisik maupun psikologis dimana dalam asuhan pada masa ini peranan keluarga sangat penting, dengan pemberian nutrisi, dukungan psikologi maka kesehatan ibu dan bayi selalu terjaga. Melaksanakan skrining yang komprehensif (menyeluruh) dimana bidan harus melakukan manajemen asuhan kebidanan pada ibu masa nifas secara sistematis yaitu mulai pengkajian data subjektif, objektif maupun penunjang. Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, keluarga berencana, menyusui, pemberian imunisasi pada bayinya dan perawatan bayi sehat (Yuliana, W. dan Hakim, N. H., 2020).

Proses menyusui membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam menyusui. Selama proses menyusui dapat menyebabkan masalah pada ibu dan bayi, misalnya puting susu lecet, payudara bengkak, abses, saluran susu tersumbat, mastitis maupun masalah bayi yang menolak menyusu dan sering menangis. Berbagai masalah yang muncul akan mengakibatkan kegagalan dalam proses menyusui sehingga menjadi hambatan ibu untuk memenuhi hak anak mendapatkan ASI eksklusif (Dina, 2022).

BAB V

SIMPULAN

Asuhan kebidanan pada Ny. K Umur 35 tahun P1A0 dengan Post Partum Hari Ke-1. Dilaksanakan menggunakan pendekatan dengan pendokumentasi SOAP (subjektif, objektif, assessment, dan plan). Setelah penulis mendapatkan persetujuan pasien bahwa akan dilakukan pemeriksaan, penulis dapat mengumpulkan data subjektif dan data objektif saat melakukan pengumpulan data penulis tidak menemukan kesulitan karena pasien bersedia kerja sama. Penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan lahan. Setelah semua data terkumpul penulis dapat menyimpulkan analisa sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Assasment yaitu Ny. K Umur 35 tahun P1A0 dengan Post Partum Hari Ke-1.



DAFTAR PUSTAKA

- Dila, W., Nadapda, T. P., & Sibero, J. T. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caesarea Periode 1 Januari – Desember 2019 di RSUD Bandung Medan Factors Related to Sectio Caesarian Delivery for the Period of January 1 – December 2019 at RSUD Bandung Medan*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 8 No. 1 April 2022 Universitas Ubudiyah Indonesia, 8(1), 359–368.
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1988>
- Menteri Kesehatan. (2024). *peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 21 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2020-2024*. February, 4–6.
- Marieta, M., & Dikson, M. (2023). *Pengaruh Penerapan Therapy Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Apendiktomy di RSUD dr. T.C. Hillers Maumere*. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 47–58.
- Nurlaelasari, D., Ita herawati, & Budi Ermanto. (2023). *Perbedaan Efektifitas Edukasi Media Leaflet Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Perawatan Luka Operasi Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(3), 62–73. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i3.1591>
- Nisak, S. K. (2024). *Tatalaksana Proses Asuhan Gizi Terstandar Pasien Post SC Disertai Dehisensi Luka Operasi*. *Jurnal Kesehatan Tambuasai*, 5(2), 4839–4845.
- Puspitaningrum, E. M. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Post Sectio Caesarea (SC) Tentang Ambulasi Dini Di RSIA Annisa Kota Jambi*. *Jurnal Menara Ilmu* 11, 11(78), 30–34.
- Permenkes. (2025). *Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 2 tahun 2025 tentang penyelenggaraan upaya kesehatan reproduksi* (vol. 11, issue 1, pp. 1–14).
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/>
<https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208>
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?Sequence=12&isallowed=y>
- Risyanti, S., Carolin, B. T., & Dinengsih, S. (2021). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Asi Ibu Nifas Post Sectio Caesarea*. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 607–612.
<https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.3855>